

The Power of The Tongue III

Kuasa lidah III

Proverb 11:13; 12:23

August 6, 2006

Last week we discussed a portion of why gossip is so destructive. We talked about the different ways that we lie and deceive as we are gossiping, and how little we pay attention to what we say and that we often do not follow through.

Minggu yang lalu kita membahas mengapa bergosip itu merusak. Kita membahas berbagai cara kita berdusta juga pada saat kita bergosip dan betapa kita meremehkan apa yang kita janji dan betapa seringnya kita tidak melakukan apa yang kita katakan.

We discussed how we frequently lie. Lies of slander or lies of inaccuracy when we tell something; or lies of a promise made and not kept. May be we promised to be here at a certain time, and hours later we finally show up. Especially when we owe money, or when we get called about a bill that is overdue, we make empty promises to pay back what we have borrowed.

Kita juga membahas bagaimana caranya kita sering berdusta. Ada pembohongan memfitnah atau berbohong menceritakan sesuatu yang tidak benar; atau berbohong dengan janji kita yang tidak dipenuhi. Barangkali kita janji untuk berada disuatu tempat pada waktu yang tertentu, dan beberapa jam kemudian baru kita muncul. Apalagi pada saat kita hutang atau kita ditagih melalui telpon dan janji kita untuk melunaskan hal itu hampa dan kosong.

Do you realize that how we respond to what someone said and how we react when nobody is watching defines who we are in reality? Are you a person that has integrity and can be depended on or are you just a liar and a schemer. Are you a believer or are you just a person who wants to make others believe that you are a Christian.

Apakah anda sadar bahwa caranya kita merespon kepada perkataan seseorang dan bagaimana reaksi kita pada saat tidak ada orang yang melihat anda, cara itu menentukan siapakah kita sebenarnya? Apakah anda manusia yang berintegritas atau anda hanya seorang pembohong. Apakah anda adalah orang percaya atau anda hanya ingin memberi kesan kepada orang lain bahwa anda itu orang Kristen.

Obviously we can listen to all this and feel that God is talking to us about our sinful deeds and that we should change, but do we in fact change? How often do you agree that something is right and yet you do nothing about it?

Sudah terang kita mendengarkan semua ini dan tahu bahwa Tuhan sedang membicarakan dosa-dosa kita dan kita sadar bahwa kita harus berubah, namun apakah kita benar bertobat? Betapa seringnya kita setuju bahwa sesuatu itu benar, namun tetap kita cuek saja?

How many times do you see in the news what you should not eat or drink a certain food or drink, may be it has too much fat or may be too much sugar. And yet we ignore this? Do you know that heart disease is at an all time high and that many people in Indonesia have diabetes?

Apakah anda pernah baca dikoran bahwa janganlah makan terlalu banyak ini atau janganlah minum minuman ini, karena terlalu banyak lemaknya atau terlalu banyak gulanya. Namun kita tetap tidak mempedulikan hal itu, benar? Apakah anda tahu penyakit jantung itu meraja lela dan banyak orang di Indo berpenyakit diabetes, penyakit gula atau kencing manis?

As bad as disease is, and as horrible is dying from it, my main concern is not really your physical health, but your spiritual health. The biggest lie that you hear everywhere that I did not mention last week is that nothing will happen if you ignore God's Word. That is a bigger lie than all the lies from last week combined.

Dan walaupun penyakit-penyakit itu sangat buruk dan walaupun kematian disebabkan penyakit itu sangat mengerikan, tujuan saya bukanlah kesehatan jasmani anda, namun kesehatan rohani anda. Dusta terbesar yang kita tidak bicarakan minggu yang lalu adalah pendapat orang bahwa anda tidak usah mempedulikan firman Allah, itu tidak perlu. Sebenarnya dusta itu lebih besar daripada semua dusta digabung bersama dari minggu kemarin.

The lie that other religions and your own stubbornness keep telling you is that similarly to ignoring your physical health advice you can also ignore spiritual advice that you hear from God.

Dusta dari nasehat agama-agama lain dan kekerasan kepala anda sendiri yang mengatakan kepada anda bahwa sama seperti tidak mempedulikan nasihat kesehatan jasmani anda juga tidak usah mempedulikan nasihat rohani dari Allah.

All the time you spend in church will be useless if you are only a hearer of the Word and you are not a doer of the word. All you agreeing to what you hear will not help unless you learn to become a person that does what you hear and believe.

Semua waktu yang anda meluangkan digereja itu percumah jika anda hanya menjadi pendengar firman saja dan bukan pelaku firman Allah. Dan semua janji untuk mengikuti apa yang anda dengarkan itu percumah kecuali anda belajar menjadi seseorang yang melakukan apa yang didengar dan dipercaya.

So tonight I want to give you additional advice of how you can combat your behavior and the way you speak. Often times we talk too much too quickly without thinking and meaning it, and all that talking can get us in real big trouble.

Jadi malam ini saya ingin memberikan anda lebih banyak nasehat dari firman Tuhan mengenai caranya anda bisa melawan kelakuan buruk anda dan khususnya mengenai caranya anda berbicara. Sering pembicaraan kita itu terlalu banyak terlalu cepat tanpa pikir dan tanpa pengertian dan semua hal itu bisa mencelakakan kita.

I read an interesting article in *U.S.A. Today* a while back about a New Jersey teenager, 19 years of age. This young man decided that he was spending too much time talking and he wasn't listening enough to others' talk.

Saya baca sesuatu di USA Today beberapa waktu yang lalu tentang seorang remaja dari New Jersey berumur 19 tahun. Pria muda ini telah mengambil keputusan bahwa dia berbicara terlalu banyak dan dia kurang mendengar perkataan orang lain.

So he took a vow of silence for a year. That's pretty astounding. I can't imagine for a teenager or a non-teenager how that would be possible. But I was intrigued by the idea.

Jadi dia bersumpah untuk berdiam, untuk tidak bicara selama satu tahun. Itu luar biasa, saya tidak dapat bayangkan itu mungkin untuk seorang remaja atau bukan remaja. Namun itu menarik perhatian saya.

Anyway, I'm not suggesting that the Scripture teaches that we should not speak for a year because there are many words that the Scripture says that we ought to say--words of blessing, words of encouragement, words that build up and edify others

Bukan nasihat saya untuk tidak bicara selama setahun, karena Firman Tuhan itu penuh nasehat mengenai apa yang kita harus katakan – seperti kata-kata berkatan, kata-kata penguatan, kata-kata yang membangun dan membina orang lain.

But one of the recurring themes in the Book of Proverbs is the danger of talking too much and the importance of restraining our words. Let's look at some of those verses tonight.

Salah satu tema dari buku Amsal ini adalah bahayanya kita berbicara terlalu banyak dan pentingnya kita mengurangi perkataan kita. Marilah kita lihat ayat-ayat itu malam ini.

Proverbs 10:19 is one of the ones that is most familiar to us. It says, "In the multitude of words sin is not lacking, but he who restrains his lips is wise."

Amsal 10:19 adalah salah satu ayat yang diketahui orang banyak. Disitu dikatakan, "Didalam banyak bicara pasti ada pelanggaran, tetapi siapa yang menahan bibirnya berakal budi."

Two verses earlier in that chapter, Proverbs 10: 8 and 10 have a similar phrase. It says, "A chattering fool comes to ruin."

Dan didalam dua ayat sebelumnya di fasal yang sama, Amsal 10:8,10 ada ungkapan yang percis sama, yaitu "tetapi siapa yang bodoh bicaranya, akan jatuh."

So Proverbs reminds us that too much talking leads to all kinds of others sins--sins of exaggeration, sins of lying, criticism, slander, inaccuracy, sins of breaking promises, etc.

Jadi buku Amsal ini memperingati kita bahwa berbicara terlalu banyak membawa kita kepada bermacam-macam dosa – dosa melebih-lebihkan, dosa berdusta, dosa mengkritik orang, menghakimi orang, dosa memfitnah, dosa tidak menepati janji-janji dsb.

A "gossip," according to Webster's dictionary is a person who chatters or repeats idle talk and rumors, especially about the private affairs of others. Gossip is talking too much!

"Tukang gosip" menurut kamus Webster adalah seseorang yang berbicara dan mengulangi kata-kata tanpa isi dan kabar angin, khususnya mengenai masalah pribadi orang lain. Mengosip itu adalah contoh berbicara terlalu banyak.

If you go back to the King James or the New King James Version, you'll see the word "tale-bearer." And the dictionary says a tale-bearer is a person who spreads scandal or tells secrets, a gossip.

Dan diterjemahan di versi King James atau New King James, ada perkataan 'pembawa kisah'. Perkataan ini di kamus artinya sama dengan orang yang menyebarkan perkara-perkara yang memalukan, yang membuka rahasia, yang bergosip.

A "whisperer" is another word that you'll see used in some translations. It's synonymous with a tale-bearer or a gossip. It's interesting that in the Greek, the language of the New Testament, the word for "whisper," actually starts with the sound, Pssst. Pssst.

Whispering.

'Bisikan' adalah perkataan yang lain yang juga dipakai dalam penterjemahan-penterjemahan Alkitab yang lain. Dan artinya sama dengan 'pembawa kisah' dan 'tukang gossip'. Tahukah anda bahwa dalam bahasa Yunani, yaitu bahasa Perjanjian Baru, kata untuk membisik itu dimulai dengan suara pssst, pssst, Membisik.

It's often true that gossiping is done behind the scenes, behind someone else's back. "Pssst. Did you hear? Did you know? I can't believe." Secret slander is really what we're talking about here.

Dan memang benar gossip itu dilakukan dibelakang layar, dibelakang orang itu, pssst Sudah dengar? Sudah tahu? Saya engga nyana.dsb. Berfitnah diam-diam, itulah namanya disini.

Proverbs 11:13 says that: "A tale-bearer (or a gossip) reveals secrets, (betrays a confidence) but he who is of a faithful spirit conceals a matter." A gossip is not trustworthy, they can't keep a secret. They share confidential information.

Amsal 11:13 mengatakan, "Siapa yang bergosip membuka rahasia, tetapi siapa yang setia menutupi perkara." Orang yang bergosip tidak bias dipercaya, mereka tidak dapat menahan rahasia, mereka membuka informasi rahasia.

You might say, "Well the person who told me didn't say it was confidential." Do you think the person who told you would be comfortable knowing you were repeating it? Has the person who told you given you freedom to share this? Ask yourself, "If I were that person, would I be comfortable with this information being passed along to someone else?"

Anda bisa berkata, "Orang itu tidak bilang itu rahasia." Apakah anda berpikir orang itu senang jika dia tahu anda menyebarkan informasi itu? Apakah orang

yang memberi tahu itu telah mengizinkan anda untuk memberi tahu orang lain? Coba tanyakan diri anda, apakah anda ingin semua informasi yang anda kasih tahu itu disebarkan semuanya kepada orang lain?

A gossip reveals secrets. Proverbs 16:28 says: "A perverse man sows strife, and a whisperer, a slanderer or a gossip separates the best of friends." We can actually break up relationships and friendships by sowing seeds of distrust or doubt.

Tukang gossip itu selalu membuka rahasia. Amsal 16:28 mengatakan: "Orang yang curang menimbulkan pertengkaran, dan seorang pemfitnah menceraikan sahabat yang karib." Tahukah anda bahwa gossip itu bisa menghancurkan hubungan dan persahabatan yang erat dengan menaburkan benih ketidakpercayaan dan benih kesangsian?

Proverbs 17:9 says: "He who covers a transgression seeks love, but he who repeats a matter separates *the best of friends*."

Amsal 17:9 mengatakan, "Siapa menutupi pelanggaran mengejar kasih, tetapi siapa membangkit-bangkit perkara, menceraikan sahabat yang karib."

The way of love is the way of overlooking offenses. So do you overlook offenses of your fellowman and therefore show love to him or her or do you feel compelled to magnify them and repeat them to others to show that you do not care?

Cara mengasihi adalah cara menutupi pelanggaran. Jadi bagaimana anda sendiri? Apakah anda mau dan rela menutupi pelanggaran orang lain dan dengan cara itu memperlihatkan kasih terhadapnya atau anda itu merasa semua itu harus diperbesar dan disebarkan kepada orang-orang lain yang memperlihatkan anda tidak peduli terhadapnya.

Now, in case your mind isn't thinking at the moment about how this might apply to you, let me ask you about when your husband or your wife offends you. Do you go pick up the phone and call someone else? Do you call your mother and repeat it to her, at the risk of creating a wedge between her and your mate?

Nah mungkin anda pikir, ah ini sih tidak bersangkutan paut aku, coba pada saat anda merasa sakit hati karena perbuatan pasangan anda. Apakah anda langsung menelpon dan menceritakan hal itu kepada orang lain? Apakah anda memanggil ibu anda dan mengulangi hal itu lagi sampai ada kemungkinan besar dia tidak akan suka lagi dengan pasangan anda?

You want her to think well of your wife or husband. That doesn't mean she/he's sinless, he's not, we all know that. It doesn't mean he doesn't have issues. But if the person that you're sharing this information with is not part of the problem or part of the solution, then don't share it. "Love covers over a multitude of offenses" (1 Peter 4:8).

Hubungan diantara pasangan anda dan ibu anda sangat penting dan perlu dipelihara. Itu bukan berarti pasangan anda itu tidak ada masalahnya. Namun jika orang yang dikasih tahu informasi pribadi itu tidak berhubungan dengan masalah itu dan tidak ikut menyelesaikan masalah itu, janganlah membagikan informasi itu. 1 Petrus 4:8 mengatakan, "Kasih menutupi banyak sekali dosa."

Proverbs 18:8 tells us that: "The words of a tale-bearer (or a gossip) are like tasty trifles" or "choice morsels." They go down into the innermost part of the body.

Amsal 18:8 mengatakan kepada kita, "Perkataan pemfitnah itu seperti sedap-sedapan, seperti makanan enak yang masuk kedalam lubuk hati."

Hearing gossip or passing on gossip is like (this is a very vivid word picture here) having a delicacy. You know something that that person doesn't know and you want to pass it on. It's something special, something that not everyone else has heard. And it's like food being digested.

Mendengar gossip itu atau memberi tahu gosip itu seperti makanan yang lezat (kata gambaran yang sangat jelas). Anda tahu sesuatu yang dia belum tahu dan anda ingin memberi tahu hal itu. Ini sesuatu yang special, sesuatu yang orang lain masih belum tahu. Dan itu seperti makanan yang sedap.

It goes down to the innermost part of the body. And you're just saying it in passing, saying it quickly, not thinking about it, but it goes down into that person's mind, into their thoughts. And it stays there, they digest it, they assimilate it into their being. They remember it.

Dan itu masuk kedalam lubuk hati orang itu. Padahal itu dibicarakan cepat-cepat sambil melakukan sesuatu yang lain, tanpa pikir, namun informasi itu masuk kedalam otaknya, kedalam pikirannya. Dan hal itu berdiam disitu, dan itu dicernakannya, dan itu masuk kedalam wujudnya, dan itu akan diingatnya.

Proverbs 20:19 tells us: "He who goes about as a tale-bearer reveals secrets; therefore do not associate with one who flatters with his lips." You know what that says? That gossips and tale-bearers are to be avoided, don't be close to them.

Amsal 20:19 mengatakan kepada kita, "Siapa yang mengumpat membuka rahasia, sebab itu janganlah engkau bergaul dengan orang yang bocor mulut." Anda mengerti firman Allah? Janganlah berdekatan dengan orang-orang pengosip, jangan menjadi temannya.

God through Proverbs says that if you're wise, you will avoid gossips. And you will do what you can to shut it down--graciously, kindly and lovingly. Don't be a part of destroying the Body of Christ for which He gave His life.

Tuhan melalui Amsal menasehatkan anda untuk menjauhkan diri dari orang-orang gossip. Dan berlakulah untuk memberhentikan hal itu dengan kebaikan, dengan penuh kasih. Janganlah ikut menghancurkan tubuh Kristus yang telah mengorbankan nyawa-Nya bagi kita.

And Paul tells us in the New Testament that if we destroy the Body of Christ, God will destroy us. We will tear ourselves down. We will self-destruct, if we destroy the Body of Christ with our tongues.

Dan Paulus mengatakan di Perjanjian Baru jika kita menghancurkan tubuh Kristus, Tuhan Allah akan menghancurkan kita. Kita akan menghancurkan diri kita, kita akan membinasakan diri jika kita menyerang tubuh kristus dengan lidah kita.

Proverbs 17:4 warns us about the danger of listening: "An evil-doer gives heed to false lips; a liar listens eagerly to a spiteful (or destructive) tongue."

Amsal 17:4 memperingati kita mengenai bahayanya mendengar, "Orang yang berbuat jahat memperhatikan bibir jahat, seorang pendusta memberi telinga kepada lidah yang mencelakakan."

So the sin is not just in passing on the gossip. **The sin is in listening to the gossip.** When we do our ears become garbage cans.

*Jadi dosa itu bukan saja menceritakan gossip. **Dosa itu adalah mendengarkan gossip.** Pada saat kita mulai mendengar telinga kita menjadi seperti tempat sampah.*

Charles Swindoll talks about how he handles this kind of thing. He says, "Perhaps you've received a phone call from someone who says, "I want to tell you about so and so."

Charles Swindoll menasihatkan kita caranya menghadapi persoalan ini. Dia mengatakan, "Barangkali anda pernah menerima telpon dari seseorang yang mengatakan, 'Saya ingin menceritakan tentang orang ini'."

Dr. Swindoll says that he will say to that person, "Wait a minute, may I quote you?" He says there's usually a long pause. And then they'll say, "Well, I'm not sure that would be a good idea."

Dr Swindoll langsung mengatakan kepada orang itu, "Tunggu, boleh saya kutip anda? Biasanya tidak ada jawaban. Dan setelah itu mereka berkata, "Saya pikir itu kurang baik."

Then Dr. Swindoll says invariably my answer will be, "Then I'm not interested in hearing what you have to say. If you're not interested in putting your name on it, if you're not interested in being there when we confront the individual, then I'm not interested in hearing what you've got to say."

Setelah itu Dr Swindoll pasti akan menjawab, "Jika demikian saya tidak mau mendengarkan informasi anda, Jika anda tidak berani mengatakan itu didepan umum, jika anda tidak mau mengulangi hal itu didepan orangnya, saya tidak mau mendengarkan apa yang anda mau cerita."

Scripture says that God's Word is like a mirror. It exposes us. It shows us what we really are. But the foolish person looks in that mirror, sees what God is showing him but then walks away from the Word and doesn't do anything about it.

Firman Allah itu seperti cermin yang membuka isi hati kita, yang memperlihatkan keadaan sebenarnya dari kita. Namun seseorang bodoh lihat dirinya dicermin, dan sadar akan gambaran dirinya dari Tuhan, namun langsung berjalan terus tanpa memedulikan-nya.

What is God saying to me, what is God saying to you? Perhaps you just need to be honest enough and humble enough to say to the Lord, "This is me. I have sinned against you, Lord. I've sinned against your Body.

Apa perkataan Allah terhadap saya, apakah perkataan Allah terhadap anda? Apakah keperluan sebenarnya dari anda adalah untuk merendahkan diri dan secara jujur mengatakan kepada Tuhan, "Tuhan inilah saya yang telah berdosa terhadap Engkau, dan terhadap tubuh-Mu."

Talking too much can lead us to murmuring or to boasting. Proverbs 12:23 tells us that: "A prudent man conceals knowledge, but the heart of fools proclaims foolishness." God says in Proverbs you that a **wise man doesn't have to say everything he knows.**

*Jika kita berbicara terlalu banyak itu bisa menyebabkan kita mengeluh atau meninggikan diri. Amsal 12:23 mengatakan, "Orang yang bijak menyembunyikan pengetahuannya, tetapi hati orang bebal menyeru-nyerukan kebodohan." Tuhan itu mengatakan di Amsal bahwa orang bijak itu **tidak perlu menyebarkan keseluruhan pengetahuannya.***

He demonstrates restraint and humility, speaks at the appropriate time. Whereas a fool gushes, blurts out foolish things. He has no restraint. You see this same thought in Proverbs 29:11, "A fool vents all his feelings, but a wise *man* holds them back."

Dia memperlihatkan pengendalian diri dan kerendahan hati dan berbicara pada waktu yang tepat. Dibandingkan orang bodoh yang selalu mengeluarkan kebodohnya, yang tidak ada pengendalian diri. Pikiran itu kita bisa lihat lagi di Amsal 29:11, "Orang bebal melampiaskan seluruh amarahnya, tetapi orang bijak akhirnya meredakannya."

Proverbs 15:28: "The heart of the righteous studies how to answer, but the mouth of the wicked pours forth (or gushes out or literally bubbles forth) evil." The righteous person, the person with a righteous heart, carefully weighs his words.

Amsal 15:28 mengatakan, "Hati orang benar menimbang-nibangkan jawabannya, tetapi mulut orang fasik mencurahkan hal-hal yang jahat." Jadi orang benar dengan hati yang benar berbicara pelan-pelan dengan menimbangkan perkataannya.

It's so dangerous when someone says: "What do you think about.....?" And I'm quick to say: "Well, I think that....." What I think may be very wrong or it may be inappropriate or it may not be the wisdom of God's Word.

Ada bahayanya jika seseorang berkata: Apakah pandangan anda mengenai..? Biasanya saya dengan cepat menjawab, pendapat saya adalah ini dan itu. Padahal apa yang saya pikirkan itu belum tentu benar atau sering tidak tepat dan belum tentu sesuai dengan firman Allah.

That's why we want time, when a question is asked, we should have time to think. I need to take time to think and look up in the bible, what does the Word of God have to say about this specific matter?

Karena itulah kita perlu waktu, jika ada pertanyaan kita perlu berpikir dulu. Kita harus menanyakan diri kitadan cari di Alkitab, apakah Firman Allah mengatakan tentang hal ini?

Proverbs 17:27: "He who has knowledge spares his words, *and* a man of understanding is of a calm spirit." Proverbs 17:28: "Even a fool is counted wise when he holds his peace."

Amsal 17:27 mengatakan, "Orang yang berpengetahuan menahan perkataannya, orang yang berpengertian berkepala dingin." Amsal 17:28 mengatakan, "Juga orang bodoh akan disangka bijak kalau ia berdiam diri."

I've been in a lot of meetings on many different occasions. Usually the group discusses an issue and we're back and forth all throwing out opinions. There are people who have the restraint and the discipline to be able to sit back for the longest period of time. But you know what happens when they finally do speak. Everybody listens.

Saya telah bertemu dengan orang-orang didalam berbagai macam rapat. Biasanya ada satu pokok pembicaraan dan semua memberi pendapat-pendapat mereka. Ada kalanya ada orang yang dapat menahan dirinya dan berdisiplin untuk mendengar saja untuk waktu lama sekali. Namun pada saat mereka akhirnya berbicara semua orang memperhatikan-nya.

Proverbs 18:13: "He who answers a matter before he hears *it*, it is a folly and a shame to him." Don't be quick to jump to conclusion about a matter before you've heard it out."

Amsal 18:13 mengatakan, "Jikalau seseorang memberi jawab sebelum mendengar, itulah kebodohan dan kecelaaannya." Jangan cepat mengambil kesimpulan mengenai sesuatu sebelumnya mendengar keseluruhannya."

Another thing, **don't interrupt**, that's not a good habit. Not only do you come to the wrong conclusion but you also show that you do not respect him or her because you do not let him/her finish. Proverbs 29:20: "Do you see a man hasty in his words? *There* is more hope for a fool than for him."

Satu hal lagi, janganlah memotong, itu bukan kebiasaan yang baik. Bukan saja kesimpulan anda bisa salah, namun anda juga memperlihatkan anda tidak menghargai orang itu karena anda tidak membiarkannya menyelesaikan. Amsal 29:20 mengatakan, "Kaulihat orang yang cepat dengan kata-katanya; harapan lebih banyak bagi orang bebal dari pada orang itu."

There is an author named Fenelon who wrote a book called *The Seeking Heart*. One of the things he talks about is this matter of words. He said, "Try to practice silence as much as general courtesy permits. Silence encourages God's presence, prevents harsh words and causes you to be less likely to say something you'll regret."

Ada orang bernama Fenelon yang menulis buku yang judulnya, 'the Seeking heart.' Salah satu hal yang dia bicarakan adalah masalah berbicara ini. Dia mengatakan, "Cobalah untuk mencoba berdiam selama mungkin. Berdiam itu meninggikan kehadiran Allah, mencegah perkataan kasar dan mengurangi kemungkinan anda berkata sesuatu yang menyesalkan.

"Try to be brief. Learn to get to the heart of the matter and disregard the non-essential. He concluded: "What you really need to do is sit quietly before God. And your active and argumentative mind would soon be calmed. God can teach you to look at each matter with a simple, clear view."

Cobalah berkata singkat, Belajarlah untuk cepat membicarakan pokok pembicaraan itu dan janganlah berputar-putar lama dulu. Terus dia memberi kesimpulan ini, "Kita semua perlu duduk diam-diam didepan Allah. Itu akan menenangkan pikiran anda yang aktif dan selalu ingin berargumentasi. Allah dapat mengajarkan anda untuk melihat sesuatu dengan pandangan yang sederhana dan jelas."

And above all ask the Lord to control your tongue. Pray: "Lord, am I saying more than is pleasing to You? Is my tongue being controlled and restrained by Your Holy Spirit? And above all is my heart in the right place for You?"

Dan yang paling penting adalah supaya Allah sendiri menjaga lidah anda. Berdoalah seperti ini, "Tuhan apakah semua perkataanku menyenangkan Engkau? Apakah lidahku dikontrol dan ditahan Roh Kudus-Mu? Dan yang paling penting, apakah hatiku ditempat yang Engkau inginkan?"

Ask the Lord to give you the wisdom and grace to speak to others after God has spoken to you so you know that the words that you're speaking are words that have come from His heart into your heart and then into the hearts of others.

Mohonlah kepada Allah untuk memberi hikmat dan anugerah kepada anda setelah Allah berbicara kepada anda supaya anda tahu bahwa perkataan-perkataan anda adalah perkataan yang keluar dari hati Allah dan masuk kedalam hati anda dan dari situ baru dibicarakan kepada orang lain.

And the only way you can do this is to ask Him with a repentant heart in all humility to come into your heart so He is in charge and He is the one you want to serve and not yourself. Only than can you really change!

Dan satu-satunya cara anda dapat melakukan hal itu adalah untuk memohon itu kepada-Nya dengan hati yang penuh pertobatan dan didalam segala kerendahan hati supaya Dialah yang berkuasa dan hanya Dialah yang anda ingin melayani. Hanay dengan cara itu anda dapat berubah.

Only Jesus has made this all possible with His sacrifice on the cross. Let us tonight remember this with a sincere believing heart by celebrating the Lord's Supper.

Dan hanya Yesuslah yang memungkinkan semua ini dengan pengorbanan-Nya dikayu salib. Marilah kita malam ini merayakan perjamuan Kudus itu dengan hati yang tulus dan percaya.